

ibu kota Jawa Tengah dan memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Kota Semarang mengelola masjid, masjid Kauman Semarang di Kecamatan Semarang Tengah, dan sekarang menjadi cagar budaya, sehingga masjid ini termasuk dalam tipologi masjid sejarah berdasarkan tipologi. Berdasarkan hal tersebut, maka belum adanya Masjid Kota Semarang yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk muslim pada Kota Semarang. Masjid Kota termasuk dalam tipologi Masjid Agung. Berdasarkan hal tersebut menjadi acuan penulis untuk membangun Masjid Kota Semarang. Perancangan Masjid Kota Semarang sangat dibutuhkan, diharapkan masjid menjadi hubungan kegiatan positif baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan budaya. Perancangan ini mengambil lokasi di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Semarang Barat, dikarenakan merupakan wilayah pusat kota dengan penduduk muslim tertinggi ketiga di Kota Semarang. Masjid ini menggunakan konsep bangunan hijau dan konsep arsitektur islam. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan data, menganalisis konsep green building dan arsitektur Islam, dan kemudian menyimpulkan sebagai kriteria perancangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dihasilkan konsep Masjid Kota Semarang dengan konsep bangunan hijau yang menggunakan unsur arsitektur islam. Konsep bangunan hijau digunakan dengan penghematan pada bangunan dalam sumber energi, bangunan dirancang memperhatikan iklim setempat, eksisting di sekitarnya tetap terjaga, dan bangunan dapat mendaur ulang penggunaan sesuatu yang lebih bermanfaat. Unsur-unsur arsitektur Islam diterapkan pada enam prinsip arsitektur Islam. Yang pertama adalah prinsip mengingat Tuhan, yang kedua adalah memori ibadah dan perjuangan, ketiga adalah memori kerendahan hati, keempat adalah memori toleransi budaya, kelima adalah memori kehidupan berkelanjutan, keenam adalah memori keterbukaan.

Kata Kunci: Kota Semarang; Masjid; Bangunan Hijau; Arsitektur Islam.